



Pada zaman dahulu, ada sebuah cerita tentang seorang miskin bernama Aco. Ia berjalan bersama ibunya untuk mencari nafkah. Di perjalanan, mereka bertemu dengan seekor burung pemakan manusia dari laut. Ketika hendak dimakan, Aco memberi salam dan berkata, **“Tunggu dulu.”** Burung itu berkata, **“Jika suatu saat kamu ditimpa masalah, panggillah namaku, maka aku akan datang di hadapanmu.”** Setelah itu, Aco dan ibunya melanjutkan perjalanan.

Setelah melewati tujuh gunung dan lembah, Aco dan ibunya bertemu dengan seekor semut besar. Semut itu bertanya, **“Kalian hendak ke mana?”** Aco menjawab, **“Kami ingin mencari nafkah.”** Semut itu berkata, **“Jika kalian ditimpa masalah, panggillah namaku, maka aku akan datang**

menolong.” Kemudian mereka melanjutkan perjalanan.

Di perjalanan selanjutnya, mereka bertemu dengan Nenek Pakande, seorang pemakan manusia. Ia hendak memakan Aco dan ibunya. Aco segera memanggil semut besar itu dan berkata, **“Wahai semut, tolonglah kami.”** Semut pun datang dan memakan Nenek Pakande hingga yang tersisa hanya tulang dan giginya. Nenek Pakande pun mati.

Di rumah Nenek Pakande terdapat lemari yang menjadi tempat penampungan orang-orang yang ditangkap. Ada dua bagian, satu untuk laki-laki dan satu untuk perempuan. Semua orang yang tertangkap berkumpul. Di antaranya ada **Hasan Husen Mannang dan Ana’ijo Sapareng.** Hasan Husen Mannang berkata, **“Aco, tolong antar aku ke kampungku.”** Aco menjawab, **“Baik, insya Allah.”**





Ketika hampir tiba di kampungnya, penduduk mengira mereka musuh dan menembaki selama lima hari lima malam. Aco pun memanggil semut dan burung pemakan manusia untuk meminta pertolongan. Keduanya bekerja sama membasmi para penyerang. Akhirnya keadaan menjadi aman.

Aco kembali ke rumah Nenek Pakande dan menjadi pemimpin di tempat itu. Ketika Ana'ijo Sapareng meminta diantar ke kampungnya, Aco pun mengantarnya. Di perjalanan mereka kembali ditembaki, tetapi semut dan burung itu menolong hingga keadaan aman. Setelah semuanya selamat, Aco menjadi pemimpin di wilayah tersebut.

